

ABSTRAK

Euis Nuzila Syifa: *Dari Penyinggungan Agama Hingga Ke Vonis Hukum:
Pembingkaian Kasus Arswendo Atmowiloto Dalam Majalah
Tempo 1990-1991*

Kontroversi yang melibatkan Arswendo Atmowiloto menjadi salah satu peristiwa penting dalam perjalanan sejarah pers Indonesia pada masa Orde Baru. Peristiwa ini bermula dari dimuatnya hasil angket "50 Tokoh yang Dikagumi Pembaca Kita" dalam Tabloid *Monitor* edisi 15 Oktober 1990 yang menempatkan Nabi Muhammad SAW pada urutan di bawah sejumlah tokoh publik. Penerbitan angket tersebut memunculkan reaksi luas dari masyarakat, berbagai organisasi Islam, dan pemerintah yang kemudian berujung pada pencabutan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) Tabloid *Monitor* serta diprosesnya Arswendo Atmowiloto melalui jalur hukum. Dalam perkembangan kasus tersebut, Majalah *Tempo* secara konsisten mengikuti dan memberitakan setiap dinamika yang terjadi sehingga menarik untuk diteliti dari aspek pembingkaian pemberitaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: *pertama*, bagaimana pembingkaian Majalah *Tempo* terhadap kasus Arswendo Atmowiloto yang berawal dari pemberitaan Tabloid *Monitor* tahun 1990; *kedua*, bagaimana respons masyarakat, tokoh agama, pemerintah, serta proses hukum yang menyertai kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Majalah *Tempo* membangun pembingkaian terhadap kasus Arswendo Atmowiloto dalam pemberitaannya pada tahun 1990-1991, sekaligus mengkaji berbagai respons yang muncul dari masyarakat, tokoh agama, pemerintah, hingga proses hukum yang dijalani Arswendo sebagai konsekuensi dari kontroversi tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majalah *Tempo* membingkai kasus Arswendo Atmowiloto tidak hanya sebagai persoalan penodaan agama, tetapi juga sebagai isu yang berkaitan dengan kebebasan pers, etika jurnalistik, dan kebijakan pemerintah pada masa Orde Baru. Pemberitaan *Tempo* menghadirkan beragam perspektif serta menggambarkan respons masyarakat, organisasi Islam, dan pemerintah yang berujung pada pencabutan SIUPP Tabloid *Monitor* dan proses hukum terhadap Arswendo. Kasus ini menunjukkan bahwa kebebasan pers pada masa Orde Baru masih berada di bawah kontrol negara serta dipengaruhi oleh pertimbangan politik dan sensitivitas keagamaan.